

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel harga saham periode sebelumnya LOG Harga Saham (-1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara terindeks ISSI pada periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor dinamis dan efek momentum yaitu investor cenderung memiliki pemahaman bahwa saham yang kinerjanya selalu mengalami peningkatan maka akan terus mengalami peningkatan khususnya dalam jangka waktu pendek., hal ini disebut sebagai *behavioral finance*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang artinya informasi mengenai peningkatan harga saham periode sebelumnya LOG Harga Saham (-1) ditangkap oleh pasar atau investor sebagai sinyal positif yang menumbuhkan kepercayaan diri dan optimisme investor karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat dan prospek fundamental perusahaan berpotensi akan terus bertumbuh sehingga menimbulkan optimism dan percaya diri pada investor dalam melakukan pembelian saham pada periode berjalan
2. Variabel inflasi (INFLASI) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara terindeks ISSI. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi pada tingkat domestik bukan penentu utama yang direspon oleh

investor dalam menilai harga saham batubara. Hal tersebut disebabkan sifat komoditas batubara yang berorientasi pada hasil ekspor yang cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi secara global dibandingkan dengan daya beli atau tekanan inflasi secara domestik

3. Variabel nilai tukar (KURS) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara terindeks ISSI pada periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap USD tidak secara langsung menggerakkan investor atau pasar untuk melakukan transaksi jual beli saham pada emiten batubara yang dijadikan sampel penelitian selama periode pengamatan.
4. Variabel Harga Batubara Acuan (LOGHBA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara terindeks ISSI pada periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan regulasi dan pergerakan harga batubara acuan yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan faktor yang dianggap krusial dan dapat menggerakkan respon pasar. Meningkatnya harga batubara acuan mencerminkan potensi lonjakan keuntungan bagi perusahaan serta dianggap sebagai sinyal positif bagi investor untuk melakukan pembelian saham batubara.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal Syariah

Fokus pada Indikator Komoditas Global: Investor tidak perlu terlalu responsif terhadap fluktuasi indikator makroekonomi domestik seperti inflasi dan nilai tukar harian, karena kedua variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham batubara yang tergabung ke dalam ISSI. Sebaliknya, investor harus memusatkan analisis fundamental pada pergerakan Harga Batubara Acuan (HBA) dan dinamika pasar energi global, karena HBA terbukti menjadi jangkar utama sentimen pasar.

2. Bagi Emiten (Perusahaan Pertambangan Batubara Terindeks ISSI)

Menjaga Konsistensi Transparansi Kinerja Fundamental: Mengingat pergerakan harga saham sangat sensitif terhadap sinyal informasi masa lalu dan pengumuman regulasi komoditas (HBA), manajemen perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja operasional dan keuangan secara konsisten. Publikasi laporan keuangan kuartalan yang sehat secara berkala akan memperkuat sinyal positif (*signaling theory*) di mata investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas Proksi dan Indikator Ekonomi Global: Karena variabel makroekonomi domestik (inflasi dan kurs) terbukti tidak

memengaruhi saham sektor ini akibat orientasi pasarnya yang bersifat ekspor, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel makroekonomi global. Variabel seperti tingkat inflasi global (misalnya inflasi Amerika Serikat atau China), suku bunga acuan internasional (*The Fed Rate*), serta indeks harga komoditas energi dunia lainnya dapat diintegrasikan untuk meningkatkan daya penjas model.